

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER PADA BADAN KREDIT KECAMATAN PEKALONGAN UTARA PERIODE 2007-2012

COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND AFTER MERGER ON BADAN KREDIT KECAMATAN PEKALONGAN UTARA PERIOD 2007-2012

Indra Pakusadewo¹, Nadya Moelyono²

^{1,2}Prodi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
Indra_pakusadewo@yahoo.com¹, nadyamoeliono@gmail.com²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan dan perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger pada Badan Kredit Kecamatan (BKK) Pekalongan Utara. Sampel dari penelitian ini Laporan Keuangan bulanan periode 2007-2012. Penelitian ini menggunakan lima variabel yang terdiri dari rasio *Net Interest Margin (NIM)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Return of Asset (ROA)*, *Non Performing Loans (NPL)* dan *Loan Deposit Ratio (LDR)*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif. Hasil dari penelitian ini diketahui rata-rata perkembangan perhitungan rasio NIM, BOPO, dan LDR meningkat setelah merger sedangkan ROA dan NPL mengalami penurunan setelah merger. Dan dari hasil perbedaan sebelum dan setelah merger diketahui rasio NIM, BOPO, ROA, NPL dan ROA tidak berbeda setelah merger.

Kata Kunci : NIM, ROA, ROA, NPL, dan LDR

Abstract

The purpose of this study was to analyze the development and comparison of financial performance before and after the merger in the Badan Kredit Kecamatan (BKK) Pekalongan Utara. Samples from this study monthly Financial Report 2007-2012. This study uses five variables comprising the ratio of Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Assets (ROA), Non Performing Loans (NPL) and Loan Deposit Ratio (LDR). The sampling method used is purposive sampling. the research is a descriptive study. the data were analyzed in this study using a comparative descriptive analysis. the results of this study in mind the average growth ratio calculation NIM, ROA, and LDR increases after the merger while the ROA and NPL decreased after merger . and from the difference before and after the merger ratio known to NIM, ROA, ROA, NPL and ROA was no different after the merger.

Key Words : NIM, ROA, ROA, NPL, and LDR

1. Pendahuluan

Pada tahun 2009 BKK Pekalongan Utara, BKK Pekalongan Timur, BKK Pekalongan Selatan melakukan Merger. Atas Merger tersebut BKK berubah nama menjadi satu nama BKK yaitu PD.BKK Pekalongan Utara. Merger BKK berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Kepala Daerah Tingkat 1 Jawa Tengah No 42 Tahun 2009 mempunyai tujuan yaitu :

- A. Meningkatkan efisiensi dan daya saing
- B. Meningkatkan efektifitas pengawasan
- C. Mempercepat perubahan status Badan Kredit Kecamatan menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) atau Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).
- D. Meningkatkan kontribusi deviden kepada pemegang saham.

Perubahan-perubahan setelah merger dan akuisisi akan tampak pada kinerja finansialnya. Kinerja finansial diukur dari laporan keuangan setelah merger. Untuk menentukan tingkat kesehatan bank maka diperlukan analisis terhadap laporan keuangan. Dengan adanya analisis laporan keuangan maka akan diketahui hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau oleh perusahaan perbankan dan juga dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan. Dengan diketahuinya hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan perbankan serta kelemahan-kelemahannya melalui analisis laporan keuangan, maka potensi kegagalan perusahaan dapat diketahui. Sehingga dari kondisi tersebut timbul sedikit pertanyaan bagaimana

perkembangan dan perbedaan sebelum dan sesudah merger. Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan dan perbedaan sebelum dan sesudah Merger pada Badan Kredit Kecamatan Paklongan Utara.

2. Dasar Teori dan Metode Penelitian

2.1 Istilah dan Pengertian Merger

Merger berasal dari bahasa latin yaitu *mergere*, yang mempunyai arti bergabung bersama, menyatu, dan berkombinasi, yang menyebabkan hilangnya perusahaan yang digabungkan (Manurung,2011:11).

2.2 Pengertian dan Kegiatan Badan Kredit Kecamatan (BKK)

Berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah No.Dsa G 226/1969 tanggal 4 September 1969 dan No Dsa G 313/1970 tanggal 19 Nopember 1970. BKK adalah lembaga keuangan yang hanya melakukan kegiatan usaha secara konvensional. BKK menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan atau bentuk lain yang dapat dipersamakan. Berbeda dengan Bank Umum, BKK tidak dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.3 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Taswan (2010:24), perusahaan atau badan usaha dalam menjalankan aktivitas bisnis selalu diukur keberhasilannya dari hasil kinerjanya. Untuk pengukuran keberhasilan tersebut setiap badan usaha atau perusahaan harus dapat membuat atau menyajikan laporan bisnis, yang mencerminkan laporan laba-rugi perusahaan dan laporan keuangan lainnya.

2.4 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Taswan (2010:38) Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

2.5 Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010 : 297), Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti), misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya.

2.5.1 Tipe-Tipe Rasio Keuangan

Menurut Taswan (2010:167), Rasio Keuangan diantaranya terdiri dari :

1. Permodalan
 - a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
CAR merupakan perbandingan modal dengan aktiva tertimbang menurut Resiko.Semakin tinggi CAR mengidentifikasi bank tersebut semakin sehat permodalannya.
 - b. *Aktiva tetap terhadap modal*
Ratio aktiva tetap terhadap modal mengidentifikasi bahwa semakin tinggi resiko ini dan menunjukkan semakin besar alokasi dana pada aktiva tetap dan inventaris. Aktiva tetap inventaris adalah bukan aktiva produktif. Dengan demikian semakin besar rasio ini semakin buruk kinerja bank.
2. Aktiva Produktif
 - a. Aktiva produktif bermasalah
Rasio aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif mengidentifikasi bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas aset produktifnya.
 - b. *Non Performing Loan (NPL)*
Risiko kredit berasal dari kegiatan penyaluran dana dan komitmen lain risiko ini timbul karena pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada lembaga keuangan pada saat jatuh tempo.
 - c. PPAP terhadap aktiva produktif
Rasio penyisihan aktiva produktif terhadap total aktiva produktif mengidentifikasi bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif.
3. Rasio Profitabilitas
 - a. Return On Equity (ROE)
ROE mengidentifikasi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya, Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank.

b. Return Of Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan .Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.

c. Net Interest Margin (NIM)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

d. Biaya Operasioanl dan Pendapatan Operasioanal (BOPO)

Perbandingan antara biaya operasioanal dan pendapatan Operasional. semakin tinggi nilai BOPO semakin buruk operasional perusahaan.

4. Likuiditas

a. Loan to Deposit Ratio (LDR)

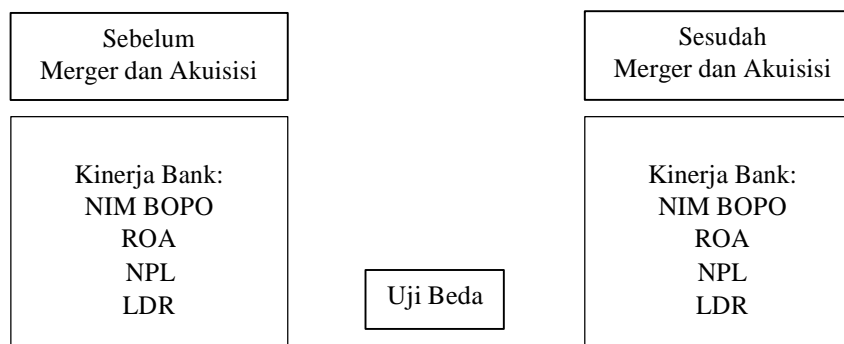
Rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.

2.6 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada kondisi internal perusahaan yaitu merger perusahaan. Merger merupakan upaya strategis untuk membentuk badan usaha memiliki daya saing yang tinggi. Upaya strategis ini diharapkan pula akan memperbaiki beberapa kinerja keuangan seperti yang ditunjukkan dalam beberapa variable rasio kinerja keuangan seperti: rasio *Net Interest Margin (NIM)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Return of Asset (ROA)*, *Non Performing Loans (NPL)* dan *Loan Deposit Ratio (LDR)*.

Menurut penelitian (Aprilita:2013) terjadinya perbaikan ataupun justru terjadinya penurunan prestasi kinerja keuangan dibandingkan sebelum melakukan merger adalah merupakan informasi yang sangat diperlukan untuk mengambil kebijakan manajerial yang lebih memperkuat kondisi keuangan masa mendatang.

Menurut penelitian (Suwardi:2011), Keberhasilan dan kegagalan kinerja dilihat dari perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dengan menggunakan rasio keuangan. Dan menurut penelitian (Agus M & Herdiyanto:2013), rasio yang digunakan untuk meneliti kinerja keuangan menggunakan rasio *Likuiditas*, *Rentabilitas*, *Resiko bank*. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini disusun dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

2.7 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:80), "Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini laporan keuangan bulanan periode tahun 2007-2012 BKK yang beroperasi di kota Pekalongan. Menurut Sugiyono (2011:81) "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BKK Pekalongan Utara periode tahun 2007-2012. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi non partisipan, dimana data diperoleh langsung dari pihak lembaga keuangan Badan Kredit Kecamatan Pekalongan Utara.

2.8 Operasional Variabel

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (2011:196) penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini membandingkan kinerja BKK sebelum

dan sesudah merger. Kinerja didefinisikan sebagai prestasi manajemen dalam beroperasi. Kinerja yang diteliti dibedakan menjadi dua, yaitu kinerja sebelum merger dan kinerja sesudah merger. Terdapat rentang waktu yang menyebabkan kinerja dapat dibandingkan, yaitu sebelum dan setelah merger. Rasio yang digunakan antara lain:

Tabel 1 Variable Operasional

No	Jenis Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Net Interest Margin</i>	$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$ (Taswan 2010:167)	Rasio
2	<i>Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional</i>	$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ (Taswan 2010:167)	Rasio
3	<i>Return of Asset</i>	$\text{ROA} = \frac{\text{Income Before income Tax Expense}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ (Taswan 2010:167)	Rasio
4	<i>Non Performing Loans</i>	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit non produktif}}{\text{Kredit yang diberikan}} \times 100\%$ (Taswan 2010:167)	Rasio
5	<i>Loan Deposit Ratio</i>	$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang disalurkan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$ (Taswan 2010:167)	Rasio

3. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan keseluruhan data berjumlah 76 dengan masing –masing jumlah data sebelum merger berjumlah 36 dan sesudah merger berjumlah 36 yang diambil dari periode 2007-2012. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah *Net Interest Margin (NIM)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Return of Asset (ROA)*, *Non Performing Loans (NPL)* dan *Loan Deposit Ratio (LDR)*.

3.1. Analisis Deskriptif

3.3.1 Analisis Variable Penelitian

Tabel 2 Diskriptif Statistik

No	Variable	Tahun	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
1	NIM	2007	5.58%	5.58%	4.73%
		2008	5.35%		
		2009	4.75%		
		2010	4.97%		
		2011	4.73%		

		2012	4.73%		
2	BOPO	2007	77.3%	79.58%	75.95%
		2008	76.64%		
		2009	79.58%		
		2010	78.2%		
		2011	75.95%		
		2012	76.34%		
3	ROA	2007	5.32%	5.32%	4.18%
		2008	5.15%		
		2009	4.18%		
		2010	4.14%		
		2011	5.07%		
		2012	4.73%		
4	NPL	2007	6.5%	12.44%	6.50%
		2008	6.36%		
		2009	8.82%		
		2010	10.65%		
		2011	10.03%		
		2012	12.44%		
5	LDR	2007	79.17%	86.41%	76.37%
		2008	79.53%		
		2009	86.41%		
		2010	83.93%		
		2011	84.22%		
		2012	76.37%		

Tabel 3 Diskriptif rata-rata sebelum dan sesudah

Variable	waktu	N	Minimum	maximum	Mean	Std. Deviation
NIM	Sebelum	36	.85	9.95	5.2314	2.58885
	Sesudah	36	.70	9.45	4.8153	2.61198
BOPO	Sebelum	36	72.93	91.10	77.8394	3.44425
	Sesudah	36	70.12	81.29	76.8306	2.48664
ROA	Sebelum	36	1.57	6.03	4.8819	.90570
	Sesudah	36	2.78	5.40	4.6475	.66496
NPM	Sebelum	36	5.26	10.79	7.2322	1.39950
	Sesudah	36	8.36	13.92	11.0442	1.58838
LDR	Sebelum	36	71.08	93.60	81.7022	6.31114
	Sesudah	36	66.93	89.27	81.5064	4.77184

a. *Net Interest Margin (NIM)*

Berdasarkan tabel 2, nilai rata-rata NIM selama enam tahun rata-rata nilai NIM terbesar berada pada periode tahun 2007 sebesar 5.58% dikarenakan pendapatan bunga yang meningkat dan rata-rata aktiva produktif meningkat perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya. Semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bunga, namun harus memastikan bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank. Nilai rata-rata NIM terendah berada pada tahun 2011 yaitu sebesar 4.73 % dikarenakan pendapatan bunga tahun 2011 hanya meningkat 17% dari tahun 2010 terutama pada akun deposito dan tabungan berjangka. Sementara rata-rata aktiva produktif meningkat sebesar 46% dari tahun 2010 terutama pada akun bunga dan bunga pada pihak ketiga. Dan rata-rata NIM terendah juga terdapat pada tahun 2012 sebesar 4.73% dikarenakan pendapatan bunga tahun 2012 hanya meningkat 9% dari tahun

2011 terutama pada akun deposito dan tabungan berjangka. Sementara rata-rata aktiva produktif meningkat sebesar 9% dari tahun 2011 terutama pada akun bunga dan bunga pada pihak ketiga. Berdasarkan Tabel 3, pada periode tiga tahun sebelum merger nilai rata-rata NIM sebesar 5.23 %. Pada periode tiga tahun sesudah merger nilai rata-rata NIM menurun sebesar 4.81 % ini dikarenakan pendapatan bunga menurun 149 % dari tiga tahun sebelum merger terutama pada akun deposito dan tabungan berjangka. Sementara rata-rata aktiva produktif menurun sebesar 128 % tiga tahun sebelum merger terutama pada akun bunga dan bunga pada pihak ketiga. Jadi kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif tiga tahun sebelum merger sampai tiga tahun setelah merger mengalami penurunan, yang berarti setelah merger kondisi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bunga kurang baik dibanding sebelum merger.

b. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO),

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata BOPO selama enam tahun. Rata-rata nilai BOPO terbesar berada pada periode tahun 2009 sebesar 79.58% .Nilai tersebut menunjukkan biaya operasional tahun 2009 adalah yang paling tidak efisien dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain. Pada tahun tersebut beban operasional yang dibebankan lebih tinggi sebesar 55% dari tahun 2010 dengan kenaikan paling besar berada pada akun beban bunga, provisi dan komisi dan lainnya, Sementara pendapatan operasional yang diraih lebih besar 40 % dari tahun 2010 dengan kenaikan pada akun beban bunga, premi asuransi, tenaga kerja, sewa, pajak dan lain-lain. Nilai BOPO terkecil berada pada tahun 2008 yaitu sebesar 76,64 % yang merupakan nilai terbaik BOPO dalam periode enam tahun karena pada tahun 2008 beban operasional yang dikeluarkan meningkat sebesar 41% kenaikan paling besar berada pada akun beban bunga, provisi dan komisi dan lainnya ,tetapi jumlah pendapatan operasionalnya memberikan nilai yang lebih tinggi dibandingkan pendapatan operasionalnya dengan presentase sebesar 23% dengan kenaikan pada akun beban bunga, premi asuransi, tenaga kerja, sewa, pajak dan lain-lain . Berdasarkan Tabel 3 pada periode tiga tahun sebelum merger nilai rata-rata BOPO sebesar 77.83 %. Pada periode tiga tahun sesudah merger nilai rata-rata BOPO menurun sebesar 76.83 % ini dikarenakan beban operasional menurun 121 % dari tiga tahun sebelum merger terutama pada akun akun beban bunga, provisi dan komisi dan lainnya. Sementara rata-rata pendapatan operasional menurun sebesar 55% tiga tahun sebelum merger terutama pada beban bunga, premi asuransi, tenaga kerja, sewa, pajak dan lain-lain. Jadi kemampuan bank menghasilkan laba tiga tahun sebelum merger sampai tiga tahun setelah merger mengalami penurunan, yang berarti setelah merger kondisi perusahaan dalam menghasilkan laba lebih baik dibanding sebelum merger.

c. Return of Asset (ROA)

Berdasarkan Tabel 2 nilai rata-rata ROA selama enam tahun. Rata-rata nilai ROA terbesar berada pada periode tahun 2007 sebesar 5.32% .Nilai tersebut menunjukkan *return asset* tahun 2007 adalah yang paling efisien dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain. Pada tahun tersebut pendapatan sebelum pajak yang dibebankan tinggi sedangkan total asset yang didapatkan sebaik tahun-tahun berikutnya. Nilai ROA terkecil berada pada tahun 2010 yaitu sebesar 4.14 % yang merupakan nilai terburuk ROA dalam periode enam tahun karena pada tahun 2010 pendapatan sebelum pajak yang meningkat 3% dibanding tahun 2011 sedangkan total asset yang didapatkan meningkat 6 % dibanding tahun 2011. Berdasarkan Tabel 3, pada periode tiga tahun sebelum merger nilai rata-rata ROA sebesar 4.88 %. Pada periode tiga tahun sesudah merger nilai rata-rata ROA menurun sebesar 4.64 % ini dikarenakan pendapatan sebelum pajak menurun 21 % dari tiga tahun sebelum merger. Sementara rata-rata total aset mengalami penurunan sebesar 26% tiga tahun sebelum merger. Jadi kemampuan perusahaan menghasilkan laba tiga tahun sebelum merger sampai tiga tahun setelah merger mengalami penurunan, yang berarti setelah merger kondisi perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik dibanding sebelum merger.

d. Non Performing Loans (NPL)

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata NPL selama enam tahun. Rata-rata nilai NPL terbesar berada pada periode tahun 2012 sebesar 12.44% .Nilai tersebut menunjukkan *kredit non produktif* tahun 2012 adalah yang paling tidak baik dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain karena semakin tinggi NPL semakin buruk pengembalian kredit yang diberikan. Pada tahun tersebut *kredit non produktif* yang dibebankan tinggi sebesar 21% dibanding tahun 2011 kenaikan tersebut terdapat pada akun kredit macet, diragukan dan kurang lancar sedangkan kredit yang diberikan yang lebih tinggi sebesar 3 %. Nilai NPL terkecil berada pada tahun 2008 yaitu sebesar 6.50 % yang merupakan nilai terbaik NPL dalam periode enam tahun karena pada tahun 2008 kredit non produktif yang meningkat 47% dibanding tahun 2009. Sedangkan kredit yang diberikan yang lebih tinggi sebesar 25 % dibanding tahun 2009. Berdasarkan Tabel 3 pada periode tiga tahun sebelum merger nilai rata rata NPL sebesar 7.23 %. Pada periode tiga tahun sesudah merger nilai rata-rata NPL meningkat sebesar 11.04 % ini dikarenakan kredit non produktif meningkat 74 % dari tiga tahun sebelum merger terutama pada akun kredit macet, diragukan dan kurang lancar. Sementara rata-rata kredit yang diberikan meningkat sebesar 63% dari tiga tahun sebelum merger. Jadi kemampuan menangani

pengembalian kredit non produktif sebelum merger sampai tiga tahun setelah merger mengalami peningkatan, yang berarti setelah merger kondisi perusahaan dalam menangani pengembalian kredit non produktif kurang baik dibanding sebelum merger.

e. Loan Deposit Ratio (LDR)

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata LDR selama enam tahun. Rata-rata nilai LDR terbesar berada pada periode tahun 2009 sebesar 86.41%. Nilai tersebut menunjukkan yang paling tidak likuid dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kredit yang disalurkan sementara juga total dana pihak ketiga meningkat. Nilai rata-rata LDR terkecil berada pada tahun 2012 yaitu sebesar 76.37 % yang merupakan nilai paling likuid LDR dalam periode enam tahun karena pada tahun 2012 jumlah kredit yang disalurkan meningkat sebesar 3% dari tahun 2011, Sementara dana pihak ketiga jumlahnya meningkat 12 % dari tahun 2011. Berdasarkan Tabel 3 pada periode tiga tahun sebelum merger nilai rata-rata LDR sebesar 81.70 % dan pada periode tiga tahun sesudah merger nilai rata-rata LDR menurun sebesar 81.50 % ini dikarenakan jumlah kredit yang disalurkan meningkat 63% dari tiga tahun sebelum merger. Sementara rata-rata dana pihak ketiga jumlahnya meningkat sebesar 62% dari tiga tahun sebelum merger. Jadi hasil kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat sebelum merger sampai tiga tahun setelah merger mengalami penurunan, yang berarti kemampuan suatu perusahaan dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki lebih baik dibanding sebelum merger.

3.2 Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov test*

Periode	Variable	Sig.	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
	NIM	0.987	0.05	Normal
Sebelum Merger	BOPO	0.07	0.05	Normal
	ROA	0.14	0.05	Normal
	NPL	0.658	0.05	Normal
	LDR	0.481	0.05	Normal
Sesudah Merger	NIM	0.886	0.05	Normal
	BOPO	0.709	0.05	Normal
	ROA	0.24	0.05	Normal
	NPL	0.945	0.05	Normal
	LDR	0.703	0.05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov test* diatas, terlihat bahwa rata-rata data rasio NIM, BOPO, ROA, NPL, LDR pada nilai probabilitas > taraf signifikansi ($\alpha=0.05$), dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data-data rasio keuangan berdistribusi normal

3.3 Uji Hipotesis

3.3.1 Uji Beda *Paired Sample T Test*

Tabel 4 Hasil Uji Beda *Paired Sample T Test*

Variable	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
NIM	0.41611	1.22976	0.20496	0.00002	0.8322	2.030	35	0.05
BOPO	1.00889	5.17377	0.86229	-0.74166	2.75944	1.170	35	0.25
ROA	0.23444	1.21099	0.20183	-0.1753	0.64418	1.162	35	0.253
NPL	-3.81194	1.25581	0.2093	-4.23685	-3.38704	-18.213	35	0
LDR	0.19583	9.99713	1.66619	-3.18671	3.57838	0.118	35	0.907

a. *Net Interest Margin (NIM)*

Untuk perhitungan NIM tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$) dan derajat kebebasan (df) adalah $n-1=36-1=35$. Uji dilakukan dua sisi karena akan diketahui apakah rata-rata NIM sebelum *merger* sama dengan NIM sesudah *merger* atau sebelum, karena yang dilakukan adalah uji dua pihak maka tingkat signifikansi adalah $\alpha/2=0,025$. (berdasarkan tabel t, df = 35, dan $\alpha = 0,025$, maka harga t-table = 2,030). Berdasarkan tabel 4.7, terlihat bahwa variable NIM nilai t-hitung $2.030 < 2.030$ dan probabilitas $0.05 > 0.025$. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan sesuai ketentuan pengambilan keputusan maka H_0 diterima yang berarti rasio NIM pada kinerja keuangan Badan Kredit Pekalongan Utara tidak berbeda setelah merger. Rasio ini mengidentifikasi untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Dari hasil perhitungan bahwa hasil NIM tidak berbeda sebelum merger dan sesudah merger, maka Badan Kredit Pekalongan Utara dalam menghasilkan pendapatan bunga dinilai tidak berbeda setelah merger dikarenakan nilai aktiva produktif tidak jauh berbeda dengan sebelum merger.

b. *Biaya Operasional dan Beban Operasional (BOPO)*

Untuk perhitungan BOPO tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$) dan derajat kebebasan (df) adalah $n-1=36-1=35$. Uji dilakukan dua sisi karena akan diketahui apakah rata-rata BOPO sebelum *merger* sama dengan BOPO sesudah *merger* atau sebelum, karena yang dilakukan adalah uji dua pihak maka tingkat signifikansi adalah $\alpha/2=0,025$. (berdasarkan tabel t, df = 35, dan $\alpha = 0,025$, maka harga t-table = 2,030). Berdasarkan tabel 4.7, terlihat bahwa variable BOPO nilai t-hitung $1.170 < 2.030$ dan probabilitas $0.25 > 0.025$. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan sesuai ketentuan pengambilan keputusan maka H_0 diterima yang berarti rasio BOPO pada kinerja keuangan Badan Kredit Pekalongan Utara tidak berbeda setelah merger. BOPO merupakan rasio penilaian terhadap pendapatan operasional terhadap biaya operasional bank atau untuk mengukur kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional. Hasil penelitian menyatakan bahwa BOPO sebelum merger dan sesudah merger tidak berbeda. hal ini menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam menjalani operasinya, tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh Badan Kredit Kecamatan Pekalongan Utara.

c. *Return of Asset (ROA)*

Untuk perhitungan ROA tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$) dan derajat kebebasan (df) adalah $n-1=36-1=35$. Uji dilakukan dua sisi karena akan diketahui apakah rata-rata ROA sebelum *merger* sama dengan ROA sesudah *merger* atau sebelum, karena yang dilakukan adalah uji dua pihak maka tingkat signifikansi adalah $\alpha/2=0,025$. (berdasarkan tabel t, df = 35, dan $\alpha = 0,025$, maka harga t-table = 2,030). Berdasarkan tabel 4.7, terlihat bahwa variable ROA nilai t-hitung $1.162 < 2.030$ dan probabilitas $0.253 > 0.025$. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan sesuai ketentuan pengambilan keputusan maka H_0 diterima yang berarti rasio ROA pada kinerja keuangan Badan Kredit Pekalongan Utara tidak berbeda setelah merger. ROA merupakan rasio penilaian terhadap profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut (reantabilitas) atau mengukur kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ROA sebelum merger tidak berbeda dengan ROA sesudah merger hal ini karena sebelum merger memiliki nasabah yang jumlahnya lebih besar.

d. Non Performing Loans (NPL)

Untuk perhitungan NPL tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$) dan derajat kebebasan (df) adalah $n-1=36-1=35$. Uji dilakukan dua sisi karena akan diketahui apakah rata-rata NPL sebelum *merger* sama dengan NPL sesudah *merger* atau sebelum, karena yang dilakukan adalah uji dua pihak maka tingkat signifikansi adalah $\alpha/2=0,025$. (berdasarkan tabel t, $df=35$, dan $\alpha=0,025$, maka harga t-table = 2,030). Berdasarkan tabel 4.7, terlihat bahwa variable NPL nilai t-hitung $-18.213 < 2.030$ dan probabilitas $0.00 > 0.025$. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan sesuai ketentuan pengambilan keputusan maka H_0 diterima yang berarti rasio NPL pada kinerja keuangan Badan Kredit Pekalongan Utara tidak berbeda setelah merger.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio NPL antara perbedaan rasio NPL antara sebelum merger dan sesudah merger. Hal ini terjadi karena kualitas aset yang kurang baik termasuk atas resiko gagal bayar dari pembiayaan resiko kredit.

e. Loan Deposit Ratio (LDR)

Untuk perhitungan LDR tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$) dan derajat kebebasan (df) adalah $n-1=36-1=35$. Uji dilakukan dua sisi karena akan diketahui apakah rata-rata LDR sebelum *merger* sama dengan LDR sesudah *merger* atau sebelum, karena yang dilakukan adalah uji dua pihak maka tingkat signifikansi adalah $\alpha/2=0,025$. (berdasarkan tabel t, $df=35$, dan $\alpha=0,025$, maka harga t-table = 2,030). Berdasarkan tabel 4.7, terlihat bahwa variable LDR nilai t-hitung $0.118 < 2.030$ dan probabilitas $0.907 > 0.025$. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan sesuai ketentuan pengambilan keputusan maka H_0 diterima yang berarti rasio NPL pada kinerja keuangan Badan Kredit Pekalongan Utara tidak berbeda setelah merger. Rasio LDR merupakan penilaian terhadap faktor likuiditas, rasio ini menilai kinerja bank berdasarkan besarnya kredit terhadap dana yang diterima oleh bank. Dana yang diterima adalah deposito dan tabungan. Hasil yang ditunjukkan bahwa LDR tidak berbeda dikarenakan kredit yang disalurkan tidak sebesar dengan sebelum merger.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, analisis data dan hasil pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diketahui rata-rata perkembangan perhitungan rasio NIM, BOPO, dan LDR meningkat setelah merger sedangkan ROA dan NPL mengalami penurunan setelah merger.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, perbedaan sebelum dan setelah merger diketahui rasio NIM, BOPO, ROA, NPL dan ROA tidak berbeda setelah merger.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai mengenai kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger adalah:

a. Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

- 1). Bagi akademis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian yang akan datang.
- 2). Penelitian Selanjutnya, sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian dan menggunakan periode yang lebih lama untuk mengetahui perbedaan variabel-variabel sebelum dan sesudah merger.

b. Aspek Praktis

1) Calon Investor

Sebagai bahan pertimbangan bagi para investor ketika hendak melakukan modal pada perusahaan sub sektor perbankan khususnya merger. Berdasarkan penelitian ini calon investor harus lebih memperhatikan rasio keuangan NIM, BOPO, ROA, NPL dan ROA

2) Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebaiknya investor memperhatikan perkembangan variabel NIM, BOPO, ROA, NPL dan ROA .

3) Bagi Perusahaan (Emiten)

Merger yang dilakukan belum menemui tujuan yang memberikan nilai tambah dan menguntungkan, beberapa rasio kondisi sebelum dan sesudah merger adalah sama. Maka dari itu diharapkan untuk meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat menambah nilai bank itu sendiri.

Daftar Pustaka

- [1] El Mehdi Ferroudi.(2014).” *Moroccan Banks Analysis Using CAMEL Model*”. *International Journal of Economics and Financial Issues* .Vol. 4, No. 3.
- [2] Farah dan Zai.(2013).” *Analisis kinerja Keuangan Perbankan Indonesia*”. ISSN: 1410 - 9875
- [3] Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- [4] _____ (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan. Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Florenz C. Tugas, CISA, CPA.(2012).” *Analysis of the Financial Ratios of Listed Firms Belonging to the Education Subsector in the Philippines for the Years 2009-2011*”. *International Journal of Business and Social Sciencel*.Vol. 3 No. 21.
- [7] Frianto Pandia.(2012).*Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*.Jakarta :Rineka Cipta.
- [8] Hendry Andres Maith.(2013).” *Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya mandala sampoerna tbk*”. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- [9] Jamaluddin.(2012).” *Perbedaan kinerja keuangan Bank Pemerintah dengan Bank Swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2010*”. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Juli 2012.Vol 4 No 2.
- [10] Kurniawati.(2009).” *Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan daerah air minum(Studi kasus PDAM kota Sorong*”. *Jurnal Analisis*, September 2009.Vol. 6 No. 2: 112 – 122.
- [11] Kasmir. (2004). *Dasar-Dasar Perbankan*, , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [12] _____(2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- [13] _____(2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta :Kencana.
- [14] K-Rine Chong, Zulkifflee Mohamad.(2013).” *A Study on the Application of Factor Analysis and the Distributional Properties of Financial Ratios of Malaysian Companies*”. *International Journal of Academic Research in Management*.Vol. 2, No. 4.
- [15] Mirna rusty winata.(2007).” *Analisis Kinerja keuangan dengan rasio, economic value added (EVA) Pt. Kalbe Farma*”. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- [16] Natalia desy.(2012).” *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. KUD Kopta Unit Tambang Di Samarinda*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.
- [17] Prayitno.(2010).” *Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. X)*”. Skripsi Universitas Universitas Diponegoro.
- [18] Prof. Vijay s patel , Prof. Chandresh b. Mehta.(2012).” *A financial ratio analysis of krishak bharati cooperative limited*”. *International Journal of Financial Services & Management Research*.Vol.1 Issue 10.
- [19] R.Aris.(2012).” *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Merger (Studi Kasus pada Bank CIMB Niaga Tbk)*. *Jurnal Universitas Pasundan*.
- [20] Sekaran, Uma. (2009). *Research Methods for Business : Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [21] Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung:Alfabeta
- [22] _____(2012).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- [23] _____(2009).*Statistika Untuk Penelitian*,Bandung: Alfabeta.
- [24] Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 32/ 52/ KEP/ DIR Tanggal 14 Mei 1999 tentang Persyaratan dan Tata Cara Merger, Konsolidasi dan Akuisisi Bank Perkreditan Rakyat. Jakarta: Bank Indonesia.
- [25] Suwardi.(2008).” *Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger pada PD BPR BKK Purwodadi*”. Skripsi Universitas Diponegoro.
- [26] _____ (2008).”*Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger pada PD BPR BKK Purwodadi*”. *Jurnal Ekonomi*.Vol.4, No.2.
- [27] Taswan.(2011). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teori dan Aplikasi*.Jakarta: UPP AMP YKPN
- [28] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Jakarta: Bank Indonesia.